

Asal Usul Banyuwangi

Der Ursprung der Banyuwangi
(der wohlriechenden Gewässer)

Jawa Timur	[Ein Märchen aus] Java Ost-	Sesampainya di pinggir sungai, ia dikejutkan dengan sesosok gadis cantik yang sedang duduk termenung.	Als-er-ankam im [am] Ufer Fluss-, er wurde überrascht mit [von der] Gestalt [eines] Mädchens schönen-[das] saß in-Gedanken-versunken.
Pada zaman dahulu, di pantai timur Pulau Jawa, terdapat sebuah kerajaan yang dipimpin oleh seorang raja bernama Prabu Menak Prakosa.	Zu einer Zeit früheren-, in [an der] Küste Ost- [der] Insel Java, gab es ein Königreich welches geführt wurde von einem König namens Prabu Menak Prakosa [Herrscher Menak Prakosa].	Raden Banterang memberanikan diri untuk menghampiri dan menyapa gadis itu.	Raden Bantrang wagte [sich] zu nähern und anzusprechen Mädchen dieses-.
Ia memiliki seorang putra bernama Raden Banterang.	Er hatte einen Sohn namens Raden Banterang.	"Hai gadis cantik, siapakah gerangan dirimu?"	"Hi Mädchen schönes-, wer bist-du-wohl?"
<i>raden</i>	<i>war [ist?] ein javanischer Adelstitel, etwa wie "Fürst" oder "Graf".</i>	Apa yang kau lakukan di sini seorang diri?	Was [ist es] das du machst hier allein?
Raden Banterang sangatlah tampan.	Raden Banterang [war] sehr gut-aussehend.	Di mana rumahmu?"	Wo [ist] Zuhause dein-.
Ia gagah dan berwibawa seperti ayahandanya.	Er war stark und würdevoll wie Vater sein-.	Dengan sedikit terkejut gadis itu pun menjawab pertanyaan Raden Banterang.	Mit ein bisschen Erstaunen Mädchen dieses- dann beantwortete [die] Fragen [von] Raden Banterang.
Sayangnya, Raden Banterang memiliki sifat yang mudah marah.	Leider Raden Banterang hatte [die] Eigenschaft die [ihn] leicht zornig [werden liess].	"Nama hamba Surati.	"[Der] Name [eurer] Dienerin [ist] Surati.
Ketika emosinya sedang tinggi, ia kurang bisa mengendalikan diri.	Wenn Emotionen seine- gerade hoch [-kochten], er weniger konnte zurückhalten sich-.	Hamba adalah Putri Raja Klungkung.	[Eure] Dienerin ist [eine/die] Tochter [von] König Klungkung
Jika perintahnya tidak dilaksanakan dengan baik, tidak segan-segan ia akan memberi hukuman berat.	Wenn Befehle seine- nicht ausgeführt wurden mit gut, nicht scheute er [sich] über [vor dem] Geben [von] strafen schweren-.	Hamba berada di sini untuk berlindung dari pengejaran prajurit-prajurit yang menyerang kerajaan hamba.	[Eure] Dienerin ist hier um zu schützen [sich] vor [der] Verfolgung [durch] Soldaten die angriffen [das] Königreich [eurer] Dienerin.
Suatu hari, Raden Banterang pergi berburu ke hutan bersama para pengawalnya.	Eines Tages Raden Banterang ging zu jagen zum Wald zusammen mit Leibwächtern seinen-.	Sementara, ayah hamba telah gugur dalam peperangan itu."	Währenddessen, [der] Vater [eurer] Dienerin bereits fiel [starb] in Schlacht dieser-."
Setelah lelah berburu, mereka beristirahat.	Nachdem [sie] ermüdet [waren von der] Jagd, sie ruhten-sich-aus.	Betapa terkejutnya Raden Banterang mendengar cerita gadis itu.	Wie erstaunte Raden Banterang zu hören Geschichte [des] Mädchens diese-.
Raden Banterang pun pergi ke sebuah sungai seorang diri.	Raden Banterang dann ging zu einem Fluss allein-.	Ternyata, kerajaan yang telah menyerang kerajaan Klungkung adalah kerajaannya.	Offenbar, [das] Königreich das bereits angegriffen hatte [das] Königreich Klungkung war Königreich sein-.

Tadi pagi, ayahnya juga baru memberikan kabar gembira kepadanya bahwa ia telah menaklukkan Kerajaan Klungkung dan membunuh rajanya.	[An] diesem Morgen Vater sein- auch gerade-erst gab [die] Nachricht frohe- zu ihm, dass er bereits erobert hatte [das] Königreich Klungkung und getötet hatte König seinen-.	"Surati, adikku," jawab kakaknya.	"Surati, jünger Schwester meine", antwortete älterer Bruder ihr-.
Itu berarti, ayahnyalah yang telah membunuh ayah Surati.	Dies bedeutete, Vater sein- [war es] der bereits getötet hatte [den] Vater [von] Surati-.	"Aku tidak percaya kakak masih hidup.	"Ich nicht habe- geglaubt [dass mein] Bruder noch lebt.
Dengan perasaan bersalah dan sedih, ia membawa Surati pergi ke istananya.	Mit Gefühlen [der] Schuld und Traurigkeit, er mitnahm Surati [und] ging zu Palast seinem-.	Aku pikir keluarga kita sudah tidak ada lagi yang tersisa," kata Surati kembali dengan nada sedih.	Ich dachte [von] Familie unserer- bereits nicht es-gibt mehr [etwas] das übrig-ist", sagte Surati zurück mit Ton traurigem-.
Hari demi hari, Raden Banterang semakin jatuh hati kepada Surati.	Tag-für-Tag Raden Banterang mehr-und-mehr verfiel [in] Liebe zu Surati.	"Syukurlah Dewata masih melindungiku, Dik.	"Dem-Himmel-sei-Dank die Götter noch schützen mich, Schwesterchen.
Demikian halnya dengan Surati yang kemudian menerima lamaran Raden Banterang.	Ebenso war Sache diese- mit Surati, die dann akzeptierte [das] Werben [von] Raden Banterang.	Tapi, aku benar-benar tidak menyangka bahwa kau menikah dengan orang yang telah membunuh ayah kita.	Aber ich wirklich nicht habe- geahnt dass du [dich] verheiratest mit [einem] Menschen der bereits getötet hat Vater unseren-.
Mereka akhirnya menikah dan hidup berbahagia di istana.	Sie schließlich heirateten und lebten glücklich im Palast.	Bagaimana jika kau membantuku untuk membalas dendam kematian ayah kita?	Wie [wäre es] wenn du mir hilfst um zurückzugeben Rache [für den] Tod Vaters unseres-?
Semua rakyat menyambut gembira pernikahan mereka karena sang putra mahkota mendapatkan istri yang sangat cantik dan berbudi pekerti luhur.	[Die] ganze Bevölkerung begrüßte froh Heirat ihre- weil [der] Herr Prinz Kron- bekam eine Frau die sehr schön [war] und [von] tugendhaftem Charakter [und] edel [war].	Kau harus membunuh Raden Banterang, suamimu," seru kakak Surati.	Du musst töten Raden Banterang, Ehemann deinen-", aufgeregt-rief [der] Bruder [von] Surati.
Sore hari, ketika Surati sedang berjalan-jalan di luar istana, ia bertemu dengan seorang laki-laki yang sangat dikenalnya.	[Eines] Nachmittags als Surati gerade spazieren-ging außerhalb [des] Palastes, sie zusammentraf mit einem Mann der sehr vertraut-war ihr-.	"Maaf kakak, aku tidak bisa.	"Entschuldige, Bruder, ich nicht kann-.
Laki-laki itu berpakaian compang-camping dan tubuhnya kotor tidak terurus.	Mann dieser trug zerfetzte-Kleider und Körper sein- schmutziger- [war] nicht gepflegt.	Raden Banterang, suamiku, sangat baik padaku.	Raden Banterang, Mann mein, [ist] sehr gut zu mir.
"Kakak...," teriak Surati memeluk laki-laki itu.	"Älterer Bruder ... ", rief Surati [und] umarmte Mann diesen-.	Dialah yang telah menolongku selama ini.	Er [war es] der bereits geholfen hat mir- während [all] diesem.
		Aku sangat mencintainya," jawab Surati.	Ich sehr liebe ihn", antwortete Surati.
		Mendengar hal itu, kakak Surati pergi meninggalkan adiknya.	[Als er] hörte Sache diese-, [der] Bruder [von] Surati ging zu verlassen Schwester seine-.

Meskipun kecewa dengan jawaban sang adik, tapi ia tidak mampu berbuat apa-apa untuk memaksa adiknya memenuhi permintaannya.	Obwohl [er] enttäuscht [war] mit [von der] Antwort [von seiner] Frau Schwester, aber er nicht war-fähig zu machen irgendetwas um zu zwingen Schwester seine- zu erfüllen Wunsch seinen-.	Tapi, jika Raden tidak percaya, silakan Raden lihat di bawah peraduan tuan putri, pasti ada sebuah keris pusaka," ucap pengemis meyakinkan.	Aber, wenn [der] Raden nicht glaubt, bitte [der] Raden [möge] sehen unter [das] Bett [der] Prinzessin, sicherlich es gibt [da] einen Kris Erbstück-", sagte [der] Bettler überzeugend.
Suatu hari, Raden Banterang pergi ke hutan melaksanakan kegemarannya berburu.	Eines Tages Raden Banterang ging zum Wald zu frönen Vorliebe seiner- zu jagen.	Akhirnya, untuk memastikan kebenaran dari perkataan pengemis itu, Raden Banterang bergegas kembali ke istana.	Schließlich, um sicher-zu-stellen [die] Wahrheit von [den] Worten Bettlers dieses-, Raden Banterang eilte zurück zum Palast.
Ketika sedang mengejar kijang buruannya, tiba-tiba saja ia dihadang seorang pengemis yang berpakaian compang-camping.	Als [er] gerade verfolgte Hirsch Beute seine-plötzlich ihm wurde der-Weg-versperrt [von] einem Bettler der anhatte zerfetzte-Kleider-.	Ia segera masuk ke kamar Surati dengan perasaan yang masih emosi.	Er sofort eintrat zum [ins] Zimmer [von] Surati mit Gefühlen die noch erregt [waren].
Pengemis itu kemudian menghampiri Raden Banterang.	Bettler dieser dann näherte sich [dem] Raden Banterang.	Dilihatnya sebuah keris kerajaan Klungkung berada di bawah peraduan istrinya.	Gesehen wurde von ihm [dass] ein Kris [des] Königreiches Klungkung sich befand unter [dem] Bett Frau seiner-.
"Maaf Raden, jika hamba yang hina ini mengganggu kesenangan Raden.	"Entschuldigt Raden wenn Diener armseliger dieser-stört [das] Vergnügen [des] Raden.	Hatinya hancur terbakar emosi.	Herz sein- zerstörtes brannte vor Emotionen.
Hamba hanya ingin mengingatkan agar berhati-hati," saran pengemis itu.	[Euer] Diener nur möchte erinnern dass [ihr solltet] vorsichtig [sein]", riet Bettler dieser-.	Ia segera mencari istrinya.	Er sofort suchte Frau seine-.
"Apa maksudmu?" tanya Raden Banterang bingung.	"Was [ist] Absicht deine?" [Was willst du?], fragte Raden Banterang verwirrt.	Ketika bertemu dengan Surati, Raden Banterang yang masih murka segera membawa istrinya ke tepi sungai.	Als [er] zusammentraf mit Surati, Raden Banterang der noch zornig [war] sofort mitnahm Frau seine-zum Ufer Fluss-.
"Tadi pagi, hamba melihat Tuan Putri Surati bercakap-cakap dengan kakak kandungnya.	"Heute morgen, [euer] Diener sah Prinzessin Surati sich-unterhalten mit Bruder leiblichen- ihrem-.	Raden Banterang menceritakan apa yang didengarnya dari seorang pengemis sewaktu berburu.	Raden Banterang erzählte das was gehört wurde von ihm von einem Bettler während [der] Jagd.
Mereka merencanakan untuk membunuh Raden sebagai balas dendam atas kematian ayahnya," kata pengemis itu lagi.	Sie planten zu töten [den] Raden als Rache über [für den] Tod Vaters ihres-", sagte Bettler dieser- weiter.	"Sekarang mengakulah!	"Jetzt gestehe!
"Itu tidak mungkin.	"Dies [ist] nicht möglich.	Inikah balasanmu kepadaku yang telah terbaik hati kepadamu?" desak Raden Banterang.	"[Ist] das Erwiderung deine-zu mir der [ich] bereits freundlich [war] zu dir?" drängte Raden Banterang.
Jangan sembarangan bicara kau pengemis," ucap Raden Banterang marah.	Nicht wolle wahllos reden du Bettler", sagte Raden Banterang zornig.	"Tidak Kanda.	"Nein, älterer Bruder.
"Maafkan hamba.	"Entschuldigt [euren] Diener.	Jangankan untuk merencanakan pembunuhan, berpikir untuk mencelakaimu saja aku tidak sanggup.	Viel-weniger-noch [als] zu planen [eine] Ermordung, daran-denken zu schaden dir nur ich nicht bin-fähig.

Aku bersumpah, Kanda," jawab Surati.	Ich schwöre [es], Bruder", erwiderte Surati.	Orang itu adalah pengemis yang dijumpai oleh Raden Banterang sewaktu berburu di hutan.	Mensch dieser- war [der] Bettler der getroffen wurde von Raden Banterang während [der] Jagd im Wald.
"Ah, sudahlah.	"Ach, egal.	"Maafkan kesalahanku Raden.	"Entschuldige Fehler meinen-, Raden.
Kau memang pintar berbohong.	Du wirklich [bist] schlau [beim] Lügen.	Sebenarnya aku adalah kakak Surati dari K erajaan Klungkung.	In Wirklichkeit ich bin [der] Bruder [von] Surati aus [dem] Königreich Klungkung.
Sebelum kau berhasil membunuhku, aku akan membunuhmu terlebih dahulu," ucap Raden Banterang sambil menghunuskan kerisnya.	Bevor du es-schaffst zu töten mich, ich werde töten dich vorher", sagte Raden Banterang während [er] zückte Kris seinen-.	Aku hanya ingin membalas dendam atas kematian ayahku.	Ich nur wollte rächen über [den] Tod Vaters meines-.
"Sebelum aku mati di tanganmu, lebih baik aku mati melompat ke sungai ini.	"Bevor ich sterbe in [von] Hand deiner, [es ist] mehr gut ich sterbe [indem ich] springe zu [in] Fluss diesen-.	Tapi, perbuatanku menipumu justru malah mencelakakan adik kandungku sendiri.	Aber, Tat meine-täuschte dich [und] genau statt-dessen schadete [ich] Schwester leiblichen- meiner- selbst-.
Tapi Kanda harus ingat perkataanku, aku tidak pernah berniat jahat sedikit pun kepada Kanda!	Aber [mein] Bruder sollte erinnern Worte meine-, ich nicht jemals beabsichtigte-Böses ein bisschen nur zu [gegen meinen] Bruder.	Dia memang tidak bersalah.	Sie [ist] tatsächlich nicht schuldig.
Jika aku berdusta, air sungai ini akan berbau busuk.	Wenn ich lüge, [das] Wasser Fluss- wird riechen verfault.	Terbukti air sungai itu berbau harum," jelas kakak Surati menyesal.	Bewiesen [wird das dadurch dass] Wasser Fluss- dieses- riecht duftend", erklärte Bruder Suratis bedauernd.
Namun, jika perkataanku benar, air sungai ini akan berbau harum," kata Surati yang kemudian melompat ke sungai yang sangat dalam.	Jedoch, wenn Worte meine wahr [sind], Wasser Fluss- dieses- wird riechen duftend", sagte Surati die danach sprang zum [in den] Fluss der sehr tief [war].	Air sungai yang berbau harum itu dinamai Banyuwangi.	Wasser Fluss- das riecht duftend dieses-wurde benannt Banyuwangi.
"Surati...!" teriak Raden Banterang.	"Surati ... !", schrie Raden Banterang.	Banyu berarti air, sedangkan wangi berarti harum.	"Banyu" bedeutet Wasser, während "wangi" bedeutet wohlriechend,
Tidak berapa lama setelah Surati melompat ke sungai, dari air sungai itu tercium bau yang sangat harum.	Nicht viel später nachdem Surati gesprungen war in [den] Fluss, vom Wasser Flusses dieses- wogte [ein] Geruch sehr duftender-.	Kisah ini tetap abadi hingga sekarang.	Geschichte diese stets blieb-erhalten bis jetzt.
Mengetahui hal itu, betapa hancur hati Raden Banterang.	[Als er] bemerkte Sache diese-, wie zerstört [war da das] Herz [von] Raden Banterang.	Kini, nama Banyuwangi dijadikan sebagai nama sebuah daerah yang berada di pinggir pantai Pulau Jawa.	Jetzt, [der] Name "Banyuwangi" wird benutzt als Name einer Gegend die sich befindet im [am] Rand Küsten-[der] Insel Java.
Ia merasa bersalah kepada istrinya karena telah menuduh Surati berbuat jahat.	Er fühlte-sich schuldig gegenüber Frau seiner-weil bereits [er] hatte beschuldigt Surati gemacht-zu-haben Böses-.	Pesan Moral: Balas dendam bukanlah sebuah penyelesaian suatu masalah.	Botschaft moralische: Rache [ist] nicht eine [keine] Lösung [für] ein-bestimmtes Problem.
Bersamaan dengan itu, muncul seseorang yang dikenalnya.	Passend mit [zu] diesem auftauchte ein Mann der gut gekannt wurde von ihm.	Balas dendam hanya akan menimbulkan masalah baru.	Rache nur wird hervorbringen Probleme neue-.

Selain itu, menuduh orang haruslah berdasarkan bukti, fakta, dan memakai pikiran maupun hati yang jernih.	Außer diesem, [eine] Anklage [gegen einen] Menschen muss gegründet-sein [auf] Beweise, Tatsachen und benutzen [einen] Verstand und [ein] Herz die klar [sind].
Jika tidak, akan menyebabkan kerugian bagi orang yang dituduh tersebut.	Wenn [das] nicht [so ist], [die Anklage] wird verursachen Schaden für Menschen angeklagten-besagten-.

Aus dem Buch "Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara" ("Sammlung von Volksmärchen aus Indonesien") von Sumbi Sambangsari.